

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian *literature review* ini, jurnal yang digunakan sebanyak 5 Jurnal (1 Jurnal berbahasa Inggris), dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah unit *filing* dengan rata-rata subjek penelitiannya adalah petugas *filing*. Untuk metode pengumpulan data dari keseluruhan jurnal yaitu dengan wawancara dan observasi.

1. Identifikasi Risiko di Unit *Filing*

Identifikasi risiko adalah untuk menemukan dan menjabarkan risiko yang dapat menghambat pencapaian organisasi (Susilo & Kaho, 2018). Berdasarkan 5 jurnal di rumah sakit yang dijadikan *literature review*, semuanya telah melakukan identifikasi risiko dan menjabarkan risiko-risiko yang terjadi di unit *filing*. Menurut (Risnawati, 2018) risiko yang ditemukan di unit *filing* adalah risiko dari faktor fisik (kebisingan, tersayat sampul rekam medis dan berkas *miss-file*), faktor Kimia (tinta dan bau-bauan), faktor biologi (infeksi virus), faktor ergonomi (Alat penyimpanan yang baik, penerangan, suhu, perhatian terhadap faktor keselamatan, faktor *Stressor*, faktor Reputasi (kebocoran informasi isi dari rekam medis).

Dari Proses identifikasi risiko dari 5 jurnal tersebut, ditemukan beberapa risiko yang hampir sama diantaranya risiko gangguan pernafasan teridentifikasi pada 4 jurnal (2 jurnal pada faktor fisik dan 2 jurnal pada faktor biologi), risiko nyeri atau *musculoskeletal disorder* teridentifikasi pada 3 jurnal (faktor ergonomi), risiko bau-bauan teridentifikasi pada 2 jurnal (faktor kimiawi), faktor risiko *stressor* hanya ditemukan pada 1 jurnal dan sedangkan 5 jurnal tidak menemukan risiko faktor reputasi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dalam proses identifikasi risiko di unit *filing* rumah sakit, risiko yang paling banyak teridentifikasi adalah risiko gangguan pernafasan. Dengan adanya risiko-risiko tersebut tentunya akan berdampak tidak baik dan dapat

menyebabkan kejadian sentinel KTD (kejadian yang tidak diharapkan (Risnawati, 2018).

Proses identifikasi risiko dari 5 jurnal yang dijadikan *literature review*, sudah sesuai dengan teori milik (Susilo & Kaho, 2018) yaitu dengan menemukan dan menjabarkan risiko yang ada. Kemudian dari identifikasi risiko tersebut yang dapat menyebabkan kejadian sentinel, 5 jurnal telah melakukan upaya penendalian risiko yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat risiko dari potensi bahaya yang ada sesuai teori milik (Permatasari, 2018), yang akan dibahas lebih lanjut pada poin pembahasan pengendalian risiko.

2. Analisis Risiko di Unit Filing

Analisis risiko memiliki tujuan untuk memahami sifat dan perilaku risiko, termasuk peringkat risiko. analisis risiko harus mempertimbangkan faktor-faktor antara lain seperti kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dan dampaknya sifat dan besarnya dampak, kompleksitas dan keterkaitannya dan keefektifan dari pengendalian risiko yang ada (Susilo & Kaho, 2018). Dari 5 jurnal di rumah sakit yang dijadikan *literature review*, 3 jurnal tidak menjelaskan secara rinci proses analisis risiko yang dilakukan.

Hanya 2 jurnal yang menjelaskan proses analisis risiko atau penilaian terhadap risiko sesuai teori yaitu pada jurnal (Zahroh et al., 2020) yang menunjukkan bahwa analisis risiko dilakukan dengan penilaian risiko yaitu memberi tingkatan pada risiko yakni risiko tingkat rendah yaitu terpapar virus dan bakteri, tingkat moderat yaitu risiko kejatuhan berkas, terpapar debu dan terjepit *roll'o pack* dan tingkat tinggi sebanyak risiko *musculoskeletal disorder* dan tersayat map rekam medis. Pada jurnal (Crystal et al., 2020), analisis risiko dilakukan dengan penilaian terhadap risiko yakni dengan melakukan perhitungan nilai dampak dan *probability* kedalam *matriks grading* risiko sehingga hasil penilaian yang didapatkan yakni risiko level moderate adalah terkena staples, *missfile* dan

penumpukan berkas, level tinggi adalah tertimpa rekam medis yang jatuh, tergelincir, mengalami pegal dan nyeri dan gangguan pernafasan. berdasarkan penilaian risiko dari 2 jurnal diatas terdapat hasil penilaian tingkatan risiko yang sama yakni risiko *musculoskeletal disorder* atau risiko pegal dan nyeri dinilai sebagai risiko tingkat tinggi.

Oleh karena itu, proses analisis risiko dari 5 jurnal yang dijadikan *literature review* hanya 2 jurnal yang menjelaskan proses analisis risiko secara rinci sesuai teori milik (Susilo & Kaho, 2018) dimana analisis risiko adalah menentukan peringkat risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dan dampaknya sifat dan besarnya dampak sedangkan 3 jurnal lainnya tidak menjelaskan proses tersebut sesuai teori.

3. Pengendalian Risiko di Unit *Filing*

Pengendalian risiko adalah upaya yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat risiko dari potensi bahaya yang ada (Permatasari, 2018). Berdasarkan 5 jurnal di rumah sakit yang dijadikan *literature review*, semuanya telah melakukan upaya pengendalian risiko untuk meminimalkan risiko yang terjadi di unit *filing* namun, terdapat 1 jurnal yang tidak menjelaskan secara rinci pengendalian apa saja yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang ada. Berdasarkan identifikasi risiko dari beberapa jurnal ditemukan risiko yang hampir sama.

Walaupun pada beberapa jurnal teridentifikasi risiko yang hampir sama, namun pengendalian risiko yang dilakukan pada beberapa jurnal tersebut, ada yang memiliki perbedaan. untuk risiko gangguan pernafasan yang teridentifikasi sama pada 4 jurnal (2 jurnal pada faktor fisik dan 2 jurnal pada faktor biologi), dilakukan pengendalian risiko yang sama seluruhnya yaitu dengan mewajibkan petugas *filing* untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). 3 jurnal mengidentifikasi risiko yang sama yaitu risiko nyeri atau *musculoskeletal disorder* (faktor ergonomi) dimana, 2 jurnal melakukan pengendalian risiko yang sama yaitu dengan

mengadakan atau membuat SOP terkait keselamatan kerja di unit *filing*, sedangkan 1 jurnal lainnya melakukan pengendalian risiko tersebut dengan menggunakan korset untuk mencegah *low back pain*.

Risiko bau-bauan (risiko kimiawi) yang teridentifikasi pada 2 jurnal masing-masing melakukan pengendalian dengan cara memasang pengharum ruangan di ruang *filing*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dari 5 Jurnal yang dijadikan *literature review*, semuanya telah melakukan upaya pengendalian risiko sesuai teori (Permatasari, 2018), yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat risiko dari potensi bahaya yang ada.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA